

**UPAYA PEMELIHARAAN KESEHATAN MASYARAKAT
MELALUI PELATIHAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA
PADA IBU RUMAH TANGGA DAN KADER**

Ni Luh Putu Eka Sudiwati¹

¹Poltekkes Kemenkes Malang, Jl. Besar Ijen No 77C Malang
putueka_pascima@yahoo.com

Abstract: *Since the ancient, Indonesian people used to apply daily medicinal plants to maintain and overcome health problems. Natural herbs often found easily grows arround Indonesian people yard residence (TOGA), but not many of it benefits are understood. Puskesmas Kromengan is one of the district health service center that run traditional medicine program, via utilization of family herb medicine. One of the implementation is "Paguyuban jamu gendong Kartini" or a group of the traditional herbs sellers, that sells jamu, which are product from natural herbs, and placed inside bottle, and carried by the seller in a basket. This good programe still have not significantly work and still need to increase Kader knowledges, speciallay about the benefit and the good processing. This event objectives was to increase the family empowerment for independently public health maintenance towards herbs with medicine properties utilization. The methods was herbs with medicine properties utilization training towards housewives, health cadre, "Paguyuban jamu gendong", Puskesmas officers dan local public figures., the rise of herb medicine in Puskesmas and rhe formation of TOGA garden in the yard of one kader, that equipped with 50 kind of herb medicine from Balai Materia Medika Batu. For the next event, we suggest that need to urge the coaching and supevision towards family and Paguyuban jamu gendong towards TOGA processing.*

Keyword : *coaching, health cadre, medicinal plant*

Abstrak: *Masyarakat Indonesia secara turun temurun menggunakan tanaman obat untuk memelihara dan mengatasi masalah kesehatan. Hampir di setiap keluarga dapat ditemui tanaman obat namun belum semua memahami manfaat dari tanaman yang ada. Puskesmas Kromengan merupakan Puskesmas yang memiliki program pelayanan kesehatan obat tradisional melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga, salah satu bentuk program ini adalah adanya Paguyuban jamu gendong Kartini. Namun program ini belum berjalan optimal dan perlu peningkatan pemahaman kader kesehatan tentang manfaat dan pengolahan tanaman obat keluarga. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemberdayaan keluarga dalam memelihara kesehatan secara mandiri melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga. Metode yang digunakan adalah melalui pelatihan pemanfaatan tanaman obat keluarga pada Ibu rumah tangga, kader, paguyuban jamu gendong, petugas Puskesmas dan tokoh masyarakat.. Hasil dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan pada peserta pelatihan tentang pemanfaatan dan pengolahan tanaman obat keluarga, penambahan tanaman obat di Puskesmas dan terbentuknya taman TOGA di pekarangan rumah salah satu kader yang masing-masing dengan 50 jenis tanaman obat yang berasal dari Balai Materia Medika Batu. Untuk kegiatan selanjutnya perlu dilakukan upaya pembinaan dan pendampingan pada keluarga dan paguyuban jamu gendong dalam pengolahan TOGA.*

Kata kunci : *Tanaman Obat Keluarga, pelatihan, kader kesehatan*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dari 7 negara yang memiliki aneka keragaman hayati terbesar ke dua setelah Brazil sangat potensial dalam pengembangan obat herbal. Pada saat ini pengembangan obat yang berasal dari tumbuhan sedang digalakkan mengingat tumbuhan obat tersebut banyak terdapat di Indonesia. Beberapa jenis tumbuhan di Indonesia yang telah diteliti mempunyai potensi sebagai tumbuhan obat diantaranya temulawak, kunyit, sambiloto, jati belanda, bawang putih, daun salam, lidah buaya, daun sirih dan yang lainnya.

Dewasa ini pengobatan secara alami menggunakan tanaman obat perlu digalakkan kembali di masyarakat kita, mengingat pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) telah digunakan oleh masyarakat Indonesia secara turun-temurun sebagai warisan budaya bangsa dalam mengobati penyakit. Tanaman obat tradisional digunakan dan dilaporkan secara empirik oleh masyarakat bermanfaat meningkatkan kesehatan dan pengobatan berbagai penyakit. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, wilayah kerja Puskesmas Kromengan ditetapkan sebagai daerah percontohan untuk pelaksanaan program pelayanan kesehatan menggunakan obat tradisional melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Penggunaan tanaman obat secara tradisional perlu ditingkatkan lagi karena kandungan senyawa aktif yang alami dapat memberikan efek terapi yang optimal dengan efek samping yang rendah. Selain untuk menjaga kesehatan, penggunaan tanaman obat menyebabkan lingkungan menjadi hijau, dan menambah ekonomi keluarga. Taman obat keluarga pada hakekatnya sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Salah satu fungsi TOGA adalah sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya kesehatan masyarakat yang antara lain meliputi upaya preventif (pencegahan), upaya promotif (meningkatkan derajat kesehatan) dan upaya kuratif (penyembuhan penyakit). Oleh sebab itu pemanfaatan tanaman obat perlu digalakkan guna meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah terciptanya kemandirian masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan toga untuk memelihara kesehatan.

METODE

Teknik yang digunakan pada kegiatan Pengabmas ini adalah melalui pelatihan pada Kader kesehatan dan Ibu Rumah Tangga tentang pemanfaatan TOGA. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan,

pengadaan TOGA, pengolahan TOGA dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober sampai 6 Desember 2017. Alat dan bahan yang digunakan adalah media untuk penyuluhan berupa LCD, *booklet*, serta alat dan bahan untuk pembuatan jamu dan taman TOGA.

HASIL KEGIATAN

Puskesmas Kromengan merupakan fasilitas pelayanan kesehatan pertama di Wilayah Kabupaten Malang yang beralamat di Jalan Nailun Utara Kecamatan Kromengan. Fasilitas pelayanan yang ada meliputi pelayanan rawat jalan dan rawat inap. Pelayanan kesehatan yang diberikan meliputi kesehatan umum, KIA, KB, Bersalin dan nifas, gizi dan laktasi, kesehatan gigi dan mulut, laboratorium, imunisasi, IMS, VCT, penyakit TBC, sarana bermain bagi anak. Selain itu Puskesmas Kromengan merupakan puskesmas yang memberikan pelayanan obat tradisional. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan sebanyak 4 kali kegiatan :

1. Pelatihan tentang jenis dan manfaat tanaman obat serta pengolahan hasil tanaman obat

Kegiatan pelatihan dilaksanakan tanggal 16 Oktober 2017 yang diikuti oleh 35 orang peserta yang terdiri dari Kader, petugas Puskesmas, Ibu-ibu Dasa Wisma, Ibu Camat, Ibu Lurah dan Kelompok Paguyuban Jamu Gendong KARTINI. Kader berasal dari desa Jatikerto, Peniwen, Jambuwer, Ngadirejo, Kromengan,

Tatirejo, Slorok, dan Karangrejo. Metode yang digunakan adalah diskusi, curah pendapat, dan pemberian *booklet* tentang manfaat TOGA. Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan praktek pembuatan minuman kesehatan dari jahe, kencur dan temulawak. Kegiatan ini melibatkan tim pembuat jamu dari Balai Materia Medika Batu. Proses pengolahan meliputi persiapan bahan jamu, pembuatan dan cara penyajian dan penyimpanan. Evaluasi kegiatan penyuluhan dilakukan melalui pre dan post test. Nilai rata-rata nilai pre test dan post test adalah 54,28 dan 85,71 sehingga terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 36,67%. Hasil ini menunjukkan kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan kader tentang manfaat TOGA.

Untuk mengevaluasi kegiatan praktek dilakukan dengan tanya jawab tentang manfaat/khasiat bahan jamu dalam menjaga kesehatan. Selama praktek peserta pelatihan mampu menyebutkan langkah-langkah dan ikut aktif dalam pembuatan minuman.

2. Pembentukan TAMAN TOGA

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 9 Nopember 2017 yang oleh Ibu Dasa Wisma, kader, petugas Puskesmas dan mahasiswa Prodi Diploma IV Keperawatan Malang. Tujuan pembentukan Taman TOGA adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang jenis tanaman dan manfaatnya yang dapat digunakan dalam mencegah dan mengobati penyakit.

Pembentukan Taman TOGA ditempatkan di Puskesmas dengan menambah koleksi tanaman yang sudah ada, dan di halaman rumah salah satu kader kesehatan. Pada kegiatan ini dilakukan penambahan masing-masing 50 jenis koleksi tanaman obat yang diambil dari Balai Materia Medika Batu-Malang. Selanjutnya perlu dilakukan monitoring yang berkelanjutan untuk pemeliharannya.

3. Pendampingan kader dalam memberikan penyuluhan

Pada kegiatan ini tiga orang kader yang telah dilatih melakukan penyuluhan pada pasien yang berkunjung ke Puskesmas. Penyuluhan didampingi oleh petugas puskesmas yang telah memiliki kemampuan dalam pelayanan obat tradisional. Teknik penyuluhan yang dilakukan bersifat individual dengan menggunakan *booklet*. Kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan masih dalam katagori cukup sehingga perlu dilakukan pendampingan yang berkelanjutan sehingga kemampuan kader semakin meningkat.

4. Evaluasi akhir dan kunjungan rumah

Kegiatan akhir pengabdian masyarakat adalah melakukan kunjungan rumah bersama kader dan petugas puskesmas yang dilaksanakan tanggal 6 Desember 2017. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi dan pemahaman agar taman Toga tetap terawat dengan baik,

sehingga keluarga mempunyai pemahaman tentang tanaman obat.

PEMBAHASAN

Tanaman obat keluarga adalah berbagai jenis tanaman yang dibudidayakan baik di halaman, pekarangan rumah, ladang atau di kebun yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga seperti demam, batuk, sakit perut, gatal-gatal. Beberapa tanaman obat telah dibuktikan efek farmakologinya pada hewan dan beberapa tanaman telah dilakukan uji klinik. Berbeda dengan negara-negara seperti Cina, Korea, India dan Srilangka yang memberlakukan cara dan pengobatan tradisional di dalam sistem pelayanan kesehatan formal, maka di Indonesia pada saat ini upaya pelayanan pengobatan tradisional dengan obat tradisionalnya berperan pada tingkat rumah tangga dan tingkat masyarakat. Puskesmas Kromengan ditunjuk sebagai fasilitas kesehatan yang mengupayakan agar masyarakat mampu memafaatkan tanaman obat melalui kegiatan penyuluhan dan pembentukan paguyuban Jamu gendong Kartini. Selain itu di Puskesmas menyediakan taman toga yang berisi contoh tanaman obat dan manfaatnya bagi kesehatan.

Beberapa jenis tanaman bahan jamu, terutama jahe dan kunyit sudah merupakan komoditi ekspor, baik dalam bentuk rimpang (segar dan kering) maupun olahannya. Dengan demikian selain dapat

dimanfaatkan untuk memelihara kesehatan di lingkup keluarga dan masyarakat, tanaman obat mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan bagi keluarga sehingga perlu dilakukan upaya pembinaan yang berkesinambungan bagi masyarakat. Pada pelatihan telah digalakkan kembali upaya pemanfaatan TOGA melalui peran kader dan ibu rumah tangga dan paguyuban Jamu gendong. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam pemanfaatan TOGA. Pada daerah Kromengan banyak dijumpai tanaman obat, hanya saja masyarakat belum mengetahui manfaatnya sehingga di Puskesmas telah disediakan Taman TOGA yang dapat memberikan informasi tentang jenis tanaman dan manfaatnya. Selanjutnya perlu dilakukan pembinaan dan evaluasi yang berkelanjutan sehingga pelayanan kesehatan dengan TOGA dapat semakin ditingkatkan.

Melalui peran kader diharapkan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menolong dirinya sendiri dalam mengatasi masalah kesehatan. Melalui instansi terkait seperti Dinas Kesehatan dengan kerjasama dengan PKK atau dasa wisma diharapkan dapat dilakukan sosialisasi program TOGA untuk menunjang upaya peningkatan kesehatan masyarakat secara optimal.

PENUTUP

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah :

1. Setelah dilakukan pelatihan pada kader, Ibu-Ibu Dasa Wisma, petugas Kesehatan, Paguyuban jamu gendong Kartini maka terjadi peningkatan pengetahuan peserta pelatihan tentang manfaat TOGA bagi kesehatan dan pengolahan minuman dari bahan herbal.
2. Terbentuknya 2 buah Taman TOGA yaitu di Puskesmas dan di halaman rumah kader kesehatan
3. Kemampuan kader dalam melakukan penyuluhan adalah cukup sehingga perlu pendampingan yang berkelanjutan

Adapun saran untuk kegiatan Pengabmas tahun 2018 adalah :

1. Perlu dilakukan pembinaan terhadap paguyuban jamu gendong dalam mengolah jamu yang lebih terstandar.
2. Pendampingan berkelanjutan pada keluarga melalui penerapan asuhan mandiri melalui pemanfaatan TOGA dan akupresur

DAFTAR PUSTAKA

- Santoso, S.O. 1993. Perkembangan Obat Tradisional dan Ilmu Kedokteran di Indonesia dan Upaya Pengembangannya sebagai Obat Alternatif. Pidato Pengukuhan pada Upacara Penerima Jabatan sebagai Guru Besar Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta 4 September.

- Sukara, E., 2000. Sumber daya alam hayati dan pencarian bahan baku obat (Bioprospekting). Prosiding Simposium Nasional II Tumbuhan Obat dan Aromatik Puslitbang Biologi-LIPI, Bogor : 31-37
- Tim Penyusun. 2010. Katalog Tumbuhan Obat Alam. Penerbit : Universitas Negeri Malang
- Tjitrosoepomo, G. 1991. Taksonomi Umum (Dasar-dasar Taksonomi Tumbuhan), Gajahmada University Press, Jogjakarta.
- Tjitrosoepomo, G. 2010. Taksonomi Tumbuhan Obat-obatan Gajahmada University Press, Jogjakarta.
- UPT. Materia Medika Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur. 2012. Katalog koleksi Tanaman Obat
- Windari, F.L., dan Rahajoe, J.S. 1998. Keanekaragaman jenis benalu di Pulau Jawa. *Warta tumbuhan obat di Indonesia* 4: 25-29
- Yudiarti, T., Muwarni, R., 2002. Pengaruh Ekstrak Benalu Teh Pada Sel Tumor. Pusat Kajian Makanan, Minuman dan Obat Tradisional Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro Semarang